

38.Yusima_Hulu

ID : fb8245d028214df902fd51b0a4f5c013b104c913



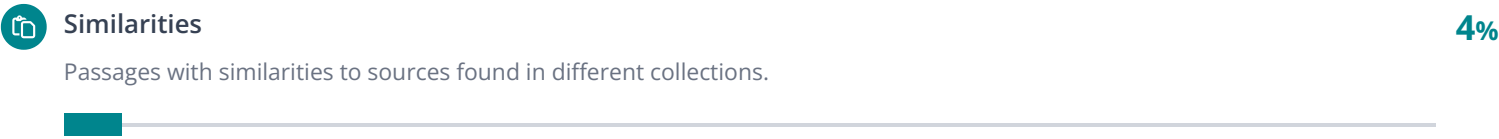
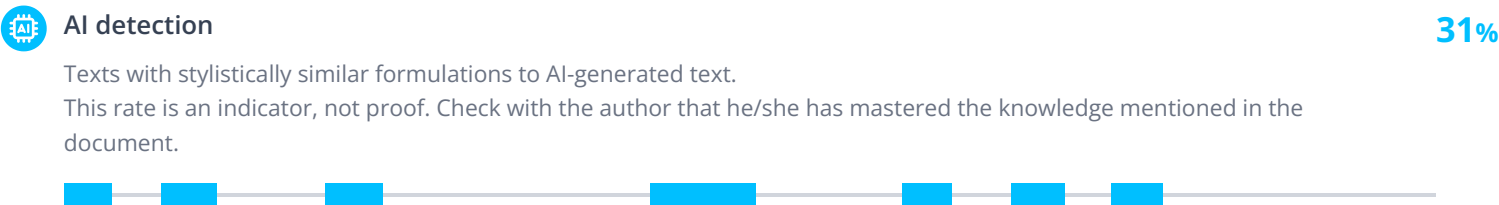
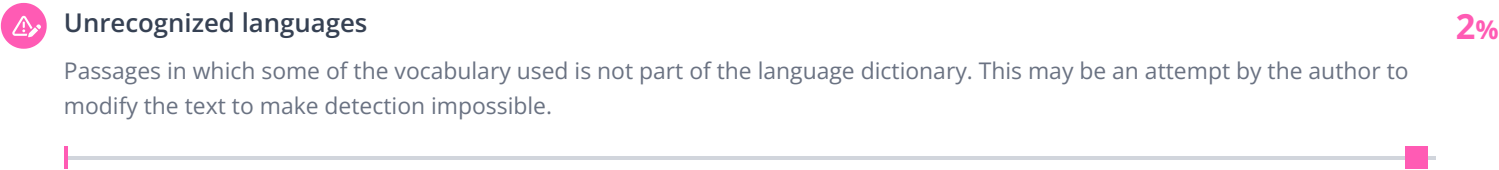
File name : 38.Yusima_Hulu.txt	Submitter : jurnal umside
Original file size : 37.62 KB	Submission date : July 6, 2026
Number of words : 1,654	Upload type : interface
	analysis end date : July 6, 2026

 Summary (section 1/3)

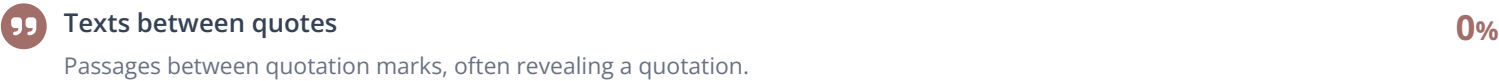
Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Not included in the percentage of suspicious texts :



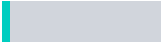
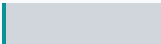
 **Similarities**

4%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8037/5836... 	4%	
2		REVISI+2+Muhammadin #5e293d  Comes from my group	2%	

1,2

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards. Authors retain the right to publish the work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Teaching Implementation Report: Strengthening Learning Interest and Social Studies Learning Outcomes in Third Grade Elementary School

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penguatan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SD Simandraolo]

Yusima Hulu1)

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. *This teaching implementation report adds substantive classroom-oriented discussion to a correlational study on the relationship between learning interest and social studies learning outcomes among third-grade students at SD Simandraolo. The initial problem showed low student interest, limited attention during lessons, teacher-centered instruction, low active involvement, and weak social studies learning results. Data were collected through observation, interviews, a learning-interest questionnaire, and documentation of social studies scores. The results showed that the mean learning-interest score was 2.57, while the mean social studies score was 7.1. The correlation coefficient reached 0.541 and was higher than the r-table value of 0.374 at the 5% significance level. These results indicate a positive and significant relationship between interest and social studies achievement. The substantive additions emphasize practical classroom follow-up through contextual learning, student participation, formative monitoring, and targeted teacher feedback.*

Keywords - learning interest; social studies; learning outcomes; correlational study; elementary school

Abstrak. Laporan implementasi pembelajaran ini menambahkan penguatan substantif berbasis kelas pada kajian korelasional mengenai hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Simandraolo. Permasalahan awal menunjukkan minat belajar siswa masih rendah, perhatian saat pembelajaran kurang stabil, pembelajaran masih berpusat pada guru, keterlibatan siswa belum aktif, dan hasil belajar IPS belum optimal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket minat belajar, dan dokumentasi nilai IPS. Hasil menunjukkan rata-rata minat belajar sebesar 2,57, sedangkan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 7,1. Koefisien korelasi mencapai 0,541 dan lebih besar daripada r-tabel 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPS. Tambahan substansi diarahkan pada tindak lanjut kelas melalui pembelajaran kontekstual, penguatan partisipasi, pemantauan formatif, dan umpan balik guru secara terarah.

Kata Kunci - minat belajar; IPS; hasil belajar; korelasional; sekolah dasar

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Pembelajaran IPS di kelas III SD Simandraolo berada pada kondisi yang membutuhkan perhatian khusus karena siswa belum menunjukkan minat belajar yang stabil. Hasil pengamatan pada 22 dan 23 April 2026 menunjukkan beberapa gejala yang berulang, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sebagian siswa bermain sendiri, mengantuk, tidak fokus, dan belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masalah pembelajaran IPS bukan hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada dorongan internal siswa untuk belajar.

Materi IPS di sekolah dasar sering menuntut siswa memahami konsep kehidupan sosial, lingkungan, peran masyarakat, dan pengalaman sehari-hari. Jika materi hanya disampaikan melalui ceramah atau hafalan, siswa mudah merasa bahwa IPS tidak dekat dengan kehidupan mereka. Minat belajar menjadi faktor penting karena siswa yang tertarik pada materi akan lebih siap memperhatikan, bertanya, menjawab, membaca, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, minat belajar

yang rendah dapat membuat siswa pasif sehingga hasil belajar ikut menurun.

Berdasarkan data penelitian, variabel minat belajar memperoleh rata-rata 2,57 yang berada pada kategori baik, sedangkan hasil belajar IPS memperoleh rata-rata 7,1. Analisis korelasi menunjukkan nilai R_{xy} sebesar 0,541, lebih besar daripada r -tabel 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini memberi dasar bahwa peningkatan minat belajar perlu dipandang sebagai strategi penting untuk memperbaiki hasil belajar IPS.

Tujuan implementasi ini adalah memperjelas hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPS, menyusun tindak lanjut pembelajaran yang lebih menarik, mendorong partisipasi aktif siswa, serta membantu guru merancang kegiatan IPS yang lebih kontekstual dan bermakna. Indikator keberhasilan diarahkan pada meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran, meningkatnya keberanian bertanya dan menjawab, tersedianya data minat belajar yang dapat dibaca guru, dan meningkatnya hasil belajar IPS secara berkelanjutan.

II. RENCANA PEMBELAJARAN DAN PENGUMPULAN DATA

Rencana kegiatan disusun dengan tetap mempertahankan karakter penelitian korelasional, tetapi diberi arah tindak lanjut pembelajaran. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai IPS. Untuk kebutuhan kelas, guru dapat menggunakan hasil angket sebagai dasar memetakan siswa yang memiliki perhatian, rasa senang, motivasi, dan keterlibatan belajar yang berbeda-beda.



A. Strategi dan alur kegiatan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran IPS dengan apersepsi yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya pengalaman di rumah, sekolah, atau lingkungan desa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan pengalaman siswa agar mereka merasa materi IPS berkaitan dengan kehidupannya.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi IPS melalui contoh kontekstual, gambar, cerita pendek, pertanyaan pemantik, dan diskusi kelompok sederhana. Siswa diberi kesempatan menjawab dengan bahasa sendiri sehingga guru dapat mengamati perhatian, rasa ingin tahu, dan keberanian siswa. Kegiatan ini tidak mengganti desain korelasional penelitian, tetapi menjadi tindak lanjut pedagogis dari temuan bahwa minat berkaitan dengan hasil belajar.

Pada tahap pengumpulan data, siswa mengisi angket minat belajar dengan bimbingan guru agar memahami setiap pernyataan. Guru kemudian mencocokkan data minat dengan dokumentasi hasil belajar IPS untuk membaca kecenderungan hubungan antara kedua variabel. Pada penutup, siswa menyampaikan refleksi singkat tentang bagian materi yang menarik dan bagian yang masih sulit.

Tabel 1. Rencana alur penguatan minat belajar IPS

Tahap	Aktivitas	Indikator proses
Apersepsi kontekstual	Mengaitkan materi IPS dengan pengalaman siswa di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.	Siswa menunjukkan perhatian awal.
Diskusi dan tanya jawab	Siswa menjawab pertanyaan dan menanggapi contoh sosial sederhana.	Siswa berani berpartisipasi lisan.
Pengisian angket	Siswa mengisi angket minat belajar dengan arahan guru.	Data minat belajar terkumpul.
Dokumentasi hasil belajar	Guru merekap nilai IPS siswa dari dokumen pembelajaran.	Data hasil belajar tersedia.
Refleksi singkat	Siswa menyebutkan materi yang menarik dan masih sulit.	Guru memperoleh data tindak lanjut.

B. Desain instrumen dan tindak lanjut kelas

Instrumen utama yang digunakan adalah angket minat belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar IPS. Angket memotret perhatian, rasa senang, motivasi, keterlibatan, dan kecenderungan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS. Dokumentasi nilai digunakan untuk melihat capaian akademik siswa. Tindak lanjut kelas dapat berupa pengelompokan siswa, penguatan motivasi, pemilihan media yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, dan pemberian umpan balik

individual.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi kegiatan diawali dengan observasi kelas dan wawancara pada guru untuk mengidentifikasi masalah awal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa belum fokus saat pembelajaran IPS berlangsung. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru, ada yang bermain sendiri, dan ada yang mengantuk. Kondisi ini menjadi dasar bahwa pembelajaran IPS perlu diarahkan agar lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Setelah masalah awal teridentifikasi, guru dan peneliti menyiapkan angket minat belajar. Pengisian angket dilakukan dengan arahan agar siswa memahami makna setiap butir pernyataan. Untuk siswa yang membutuhkan bantuan membaca, guru dapat menjelaskan maksud pernyataan dengan bahasa sederhana tanpa mengarahkan jawaban. Cara ini penting agar data minat belajar tetap mencerminkan kondisi siswa secara wajar.

Data hasil belajar IPS diperoleh dari dokumentasi nilai yang telah tersedia. Data kemudian dibandingkan dengan skor minat belajar untuk melihat kecenderungan hubungan. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif, sehingga secara praktis guru perlu menjadikan minat belajar sebagai bagian dari perhatian utama dalam perbaikan pembelajaran.

Dalam tindak lanjut pembelajaran, materi IPS sebaiknya disajikan melalui cerita sosial, gambar lingkungan, diskusi pengalaman, permainan pertanyaan, dan refleksi singkat. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mengaitkan materi dengan kenyataan hidup. Dengan demikian, temuan korelasional dapat diterjemahkan menjadi strategi pembelajaran yang lebih operasional.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Penilaian dan ringkasan hasil memadukan data penelitian dengan arah tindak lanjut pembelajaran. Data minat belajar diperoleh dari angket, sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai IPS. Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 2. Indikator data dan cara ukur

Aspek	Indikator	Cara ukur
Minat belajar	Perhatian, rasa senang, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam IPS.	Angket minat belajar.
Hasil belajar IPS	Capaian nilai IPS siswa pada dokumen pembelajaran.	Dokumentasi nilai IPS.
<u>Hubungan variabel</u>	<u>Keterkaitan minat belajar dengan hasil belajar IPS.</u>	<u>Analisis korelasi Rxy.</u>
<u>Tindak lanjut</u>	<u>Kebutuhan penguatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual.</u>	<u>Refleksi guru dan data siswa.</u>

Tabel 3. Ringkasan hasil agregat

Ukuran	Hasil	Makna
<u>Rata-rata minat belajar</u>	<u>2,57</u>	<u>Minat belajar berada pada kategori baik.</u>
<u>Rata-rata hasil belajar IPS</u>	<u>7,1</u>	<u>Hasil belajar berada pada kategori baik.</u>
<u>Koefisien korelasi Rxy</u>	<u>0,541</u>	<u>Hubungan positif antara minat dan hasil belajar.</u>
R-tabel 5%	0,374	Rxy lebih besar daripada r-tabel.
Kesimpulan statistik	Signifikan	Minat belajar berhubungan dengan hasil belajar IPS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar lebih baik cenderung memiliki hasil belajar IPS yang lebih baik. Dalam praktik pembelajaran, data ini tidak boleh berhenti sebagai angka korelasi. Guru perlu

menggunakan data tersebut untuk merancang pembelajaran yang meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN TINDAK LANJUT

Refleksi menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran IPS. Siswa yang merasa materi dekat dengan kehidupan mereka lebih mudah memperhatikan dan lebih berani menyampaikan pendapat. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya menekankan hafalan membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan contoh IPS yang dekat dengan lingkungan siswa, menambahkan media gambar atau cerita kontekstual, memberi kesempatan diskusi kelompok, menggunakan pertanyaan pemantik, dan memantau minat siswa secara berkala melalui angket singkat atau exit ticket. Siswa dengan minat belajar rendah perlu memperoleh pendampingan, penguatan motivasi, dan tugas sederhana yang dapat membuat mereka berhasil secara bertahap.

Perbaikan berikutnya perlu diarahkan pada penggunaan instrumen minat yang lebih rinci, observasi langsung terhadap perilaku belajar, dan dokumentasi hasil belajar yang lebih konsisten. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, media pembelajaran, dukungan keluarga, atau strategi guru agar gambaran faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS menjadi lebih utuh.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Data siswa disajikan secara agregat dan anonim. Angket minat belajar dan dokumen nilai digunakan untuk kepentingan akademik serta perbaikan pembelajaran. Identitas siswa tidak dicantumkan dalam tabel hasil agar menjaga privasi dan kenyamanan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dosen pembimbing, SD Simandraolo, guru kelas, dan seluruh siswa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan akademik ini.

REFERENSI

- [1] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [2] A. Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2014.
- [3] S. Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [4] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [5] A. Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.